

EFEKTIVITAS METODE TANYA JAWAB DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Oleh:

Novita Romauli Saragih¹⁾

Marta Magarita²⁾

Ester Enjelina Saragih³⁾

Universitas Darma Agung, Medan^{1,2,3)}

E-mail:

Novitaromauli12@gmail.com¹⁾

martamagarita@gmail.com²⁾

esterenjelinasaragih@gmail.com³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not the effectiveness of the question and answer method on learning outcomes of Christian Religious Education in class VIII of SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan T.A. 2021/2022. This research is a quantitative research in the form of Classroom Action Research (CAR) with the research subjects of class VIII-2 students totaling 25 people. This research was carried out in 2 (two) cycles with the steps of planning, implementing, observing and reflecting. The data collection tools used are observation and tests. Things that are observed during the implementation of class actions are student activities related to: paying attention, writing, asking, answering and giving feedback. The form of the test used is a multiple choice test with 5 options and a total of 20 questions. Before the test is used, it is first tested to different classes to determine the validity, reliability, level of difficulty and distinguishing power of the test. The results showed that the average percentage of student learning activities in the first cycle, which was 65%, increased by about 10.01% in the second cycle to 75.01%. In addition, the classical learning completion rate of students which at the beginning of the test was 10.05% increased by 38.15% in the first cycle to 57.92% and increased again in the second cycle by 63.27% to 100%. This shows an increase in student activity and learning outcomes using various methods in Christian Religious Education material in class VIII of SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan T.A 2021/2022.

Keywords: Effectiveness, Interest in Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak efektivitas metode tanya jawab terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan T.A. 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas VIII-2 yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Hal yang diamati pada saat pelaksanaan tindakan kelas adalah aktivitas siswa yang berkenaan dengan: memperhatikan, menulis, bertanya, menjawab dan memberi tanggapan. Bentuk tes yang digunakan yaitu tes objektif pilihan berganda (*multiple choice test*) dengan 5 options dan berjumlah 20 soal. Sebelum tes digunakan, terlebih dahulu diujicobakan ke kelas yang berbeda untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda test. Hasil penelitian menunjukkan Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa Pada siklus I yaitu 65% meningkat sekitar 10,01% di siklus II menjadi 75,01%. Selain itu, Tingkat Tuntas Belajar Klasikal siswa yang pada awal test adalah 10,05% meningkat sekitar 38,15% pada siklus I menjadi 57,92% dan kembali meningkat di siklus II sebanyak 63,27% menjadi 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode bervariasi dalam materi Pendidikan Agama Kristen pada kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan
Kata kunci : Efektivitas, Minat Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensi atau kemampuan individu melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendidikan di sekolah adalah salah satu upaya untuk meningkatkan potensi atau kemampuan dari seseorang supaya dapat bersaing dimasa yang mendatang. Dalam hal ini tentunya guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi atau kemampuan tersebut.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila prestasi belajar dari hasil belajar siswa mengalami perkembangan.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan kualitas belajar melalui prestasi belajarnya. Hasil siswa

terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berhasil kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Hal itu dikarenakan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan yang menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitas nya. Dalam hal ini, Guru harus dapat menguasai strategi, metode, dan teknik mengajar. Sebagai guru pendidikan agama Kristen (PAK), para guru harus mempelajari bahan pelajaran secara maksimal dan melakukan pendekatan kepada murid melalui ide dan rencana yang baik serta menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Seperti Tuhan Yesus yang menggunakan metode dalam menyampaikan pengajaran firman. Yesus memakai metode seperti pertanyaan (Matius 9:28) "Percayakah kamu, bahwa Aku dapat melakukannya?, mereka menjawab : ya Tuhan, kami percaya". Sebagai ilustrasi, sepuluh orang tidak dapat memenangkan permainan sepak bola tanpa strategi. Guru harus dapat membuat strategi sehingga tujuan pengajaran tercapai dengan baik.

EFEKTIVITAS METODE TANYA JAWAB DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
Novita Romauli Saragih¹⁾, Marta Magarita²⁾ dan Ester Enjelina Saragih³⁾

Menurut Gie (2017), hasil sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar karena hasil siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa.

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadian nya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat. Bila anak berperilaku yang baik dalam masyarakat, maka dia dapat dikatakan sebagai manusia terdidik. Menurut Dossuwanda dalam Aprilia (2008) "Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian interaksi guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar, perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar (Purwonto 2009).

Hasil belajar biasanya sering sekali digunakan sebagai ukuran untuk guru mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai bahan ajaran yang sudah diajarkan oleh guru. Dalam mendapatkan hasil belajar diperlukan alat ukur yaitu menggunakan alat evaluasi, bisa dalam bentuk ulangan harian atau ujian.

Menurut Istarani (2012), metode merupakan suatu cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang

telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada hakekatnya berpangkal atau berpokok kepada Allah sendiri karena Allah-lah yang menjadi Pendidik Agung bagi umat-Nya. Oleh sebab itu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen perlu dirancang dengan baik, dengan metode yang tepat maupun cara pembelajaran yang kreatif dan efisien. Rancangan pembelajaran tersebut harus mampu menjadikan anak memiliki landasan kepercayaan yang kokoh kepada Tuhan Yesus. Pembelajaran PAK di sekolah adalah pondasi awal bagi siswa untuk bias meneladani hal-hal yang baik.

Pertumbuhan iman anak patut dibangun pada masa ini. Oleh sebab itu Pendidikan Agama Kristen sebagai sebuah mata pelajaran yang menekankan pendidikan karakter dan budi pekerti membutuhkan sebuah metode pembelajaran yang menarik bagi siswa. Metode yang mampu memotivasi siswa untuk berbicara, mengeluarkan pendapat serta memiliki hubungan kerja sama antara satu siswa dengan siswa yang lain. Kemampuan berbicara dan mengeluarkan pendapat tentunya sangat baik untuk mendorong siswa dalam memiliki kecakapan untuk bersaksi kepada orang lain tentang perbuatan-perbuatan Allah dalam dirinya.

Menurut penulis kurangnya menggunakan metode tanya jawab ketika belajar Pendidikan Agama Kristen akan menyebabkan siswa tidak ada perhatian khusus kepada Pengajar. Menurut penulis metode tanya jawab merupakan salah satu upaya agar hambatan-hambatan itu dapat diatasi yaitu dengan adanya penerapan metode yang efektif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a) Metode Tanya Jawab

Menurut E.G Homrighausen (2012), metode bertanya jika dipakai dengan

keahlian, pasti sangat memuaskan. Misalnya mengenai tokoh Daud dapat kita bertanya: Siapakah Daud? Hikayatnya terdapat dimana? Bagaimana keadaan bangsa Israel pada zaman itu? Dan seterusnya tentang riwayat hidup dan perjuangan Daud. Selanjutnya mengenai pendapat kita terhadap tingkah lakunya dan pribadinya. Untuk cara ini memang perlu ada dasar pengetahuan lebih dulu. Begitu pula kita dapat bertanya-tanya mengenai pokok-pokok kepercayaan kita mengenai soal-soal kehidupan kita selaku orang Kristen. Dengan berbagai pertanyaan yang terarah, kita dapat membimbing pikiran mereka kepada keinsafan dan pengertian tentang rupa-rupa perkara yang penting bagi perkembangan rohani mereka dan yang perlu diketahui dan dipahami.

Menurut Istarani (2012) "metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Dengan tujuan untuk merangsang berfikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran" manfaat dari metode tanya jawab Kelas akan lebih hidup, karena sambutan kelas lebih baik, partisipasi siswa lebih besar dan berusaha mendengarkan pertanyaan guru dengan baik dan anak menerima pembelajaran dengan aktif berpikir.

Metode tanya jawab adalah metode yang tertua dan yang paling berpengaruh. Metode ini sering dijumpai ditengah masyarakat juga disetiap guru. Metode tanya jawab ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang kemudian akan memberi jawaban atas pertanyaan tersebut.

Yusuf (2002) mengemukakan bahwa metode tanya jawab merupakan suatu cara untuk menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya. Olehnya dalam penerapannya, guru dan siswa harus terlibat dalam aktifitas bertanya dan memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan yang ada. Metode

tanya jawab dianggap cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana (2009), metode tanya jawab merupakan salah satu metode mengajar yang paling efektif dan efisien dalam membangun kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya, metode tanya jawab dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun secara klasikal, antara siswa dengan guru, siswa dan siswa, guru ke siswa. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru akan lebih mudah dicapai dengan baik oleh siswa.

Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2013), metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Sejalan dengan Alipandie (1985), mengatakan bahwa metode tanya jawab adalah pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (1986), bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons seseorang yang dikenai. Maksud respon berupa pengetahuan dan hal yang butuh pertimbangan siswa. Menurut Istarani dalam Aqib dan Ali (2018), metode tanya jawab merupakan cara yang ditempuh oleh pendidik dalam rangka pembelajaran yang bersifat aktif individual dengan mengakibatkan komunikasi secara langsung yang bersifat *two way traffic* antara sesama peserta didik, atau antara peserta didik dan pendidik.

Metode dalam suatu pembelajaran merupakan suatu cara yang teratur yang terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (KBBI, 2021). Maka metode dapat diartikan dengan cara kerja yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan, yang mana unsur-unsur yang terlibat dalam proses pencapaian tujuan dimaksud diharapkan akan berjalan bersama-sama.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membutuhkan suatu metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Metode mengajar turut menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar dan merupakan kesatuan dalam suatu sistem pengajaran. Makin tepat metode yang digunakan guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode secara harfiah berarti cara, kata mengajar sendiri berarti memberi pelajaran. Metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Fathurrohman, *dkk.*, 2009).

Menurut Slameto (2013), metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga tujuan pengajaran dapat diperoleh secara optimal.

Menurut Djamarah dan Syaiful Bahri (2010), metode mengajar adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang dipergunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sidjabat (2017), merumuskan "metode sebagai "teknik", "cara" atau "prosedur". Setiap kegiatan mengajar memerlukan metode yang tepat dan relevan untuk mencapai tujuan. Karena itu, persiapan mengajar dengan target dapat menghasilkan rencana pengajaran, guru harus memikirkan metode secara saksama.

Menurut Ismawati, *dkk.*, (2012), mengartikan metode adalah rencana yang menyeluruh tentang penyajian bahan dilakukan dengan urutan yang baik. Metode meliputi pemilihan bahan,

penentuan urutan, cara penyajian dan cara evaluasi. Menurut Hamalik (2006), metode adalah cara mencapai sesuatu tujuan. Metode mengajar berarti cara mencapai tujuan mengajar, yaitu tujuan-tujuan yang diharapkan tercapai oleh murid dalam kegiatan belajar. Tujuan belajar yang dimaksud adalah dalam bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada diri murid setelah melakukan kegiatan belajar.

Aqib dan Ali (2018) metode berasal dari bahasa Yunani "methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Jadi, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Darsono (2013), metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Menurut Sutikno (2009), metode mengajar adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Menurut Sudjana (2017) metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Menurut Uno (2006), metode mengajar adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda.

Menurut Price (1975), metode mengajar juga dipakai oleh Yesus di saat mengajar murid-muridNya dengan metode sederhana seperti metode ceramah yang sangat banyak digunakan Yesus terkadang ceramah Nya digunakan kelompok kecil dan kala hanya murid-murid-Nya saja yang hadir. Mimbarnya adalah lereng bukit atau perahu yang tertambat di tepi danau. Pendengar-pendengarNya berkumpul di sekelilingNya dengan penuh perhatian mereka menyambut dia seorang guru yang datang dari Allah. Dalam metode mengajar guru telah terkandung dua

unsur pokok yaitu unsur kegiatan guru dan unsur kegiatan murid.

Menurut Leigh *dalam* Waldes (2016), bahwa metode bukanlah berbicara apa yang dilakukan oleh murid tetapi dalam kegiatan tersebut mereka memiliki keterlibatan secara aktif. Tugas guru adalah ia harus berusaha menemukan metode-metode yang melibatkan peserta didik dalam pengalaman belajar yang paling bermakna bagi mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, menurut penulis metode pembelajaran adalah cara dimana seorang pendidik dapat menyampaikan materi untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Perlu menggunakan metode dalam setiap pembelajaran agar rencana-rencana pembelajaran yang telah disusun dapat terealisasikan. Dimana ketika seseorang sudah memakai metode-metode yang sesuai dengan materi ajarnya, maka akan lebih efektif bagi pendidik untuk mengajar. Metode dapat berubah-ubah sesuai dengan materi yang akan disampaikan, juga melihat kondisi siswa atau proses pembelajaran.

b) Kelebihan dan Kelemahan Metode Tanya Jawab

Efektivitas suatu metode mengajar di dalam kelas dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum tentang sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling baik atau sesuai dalam situasi dan kondisi pembelajaran yang khusus. Semua metode itu mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri. Begitu juga dengan metode tanya jawab ini.

Menurut Surakhmad (1982) kelebihan atau sisi positif dari metode tanya jawab yaitu:

- Metode tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif bila dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat monolog.
- Memberi kesempatan pada siswa atau pendengar untuk

mengemukakan hal-hal, sehingga nampak mana-mana yang belum jelas atau belum dimengerti.

- Mengetahui perbedaan-perbedaan pendapat yang ada, yang dapat dibawa kearah situasi diskusi.

Menurut Hendayat (2005), kelebihan dari metode tanya jawab, yaitu:

- Lebih mengaktifkan siswa.
- Memberikan kesempatan kepada untuk mengemukakan hal-hal yang belum jelas.
- Dapat mengetahui perbedaan pendapat siswa, sehingga bisa dicari titik temunya.
- Dapat mengurangi verbalisme.
- Memberikan kesempatan pada guru untuk menjelaskan kembali konsep yang masih kabur.

Dari pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kelebihan metode tanya jawab ini adalah keadaan atau situasi akan hidup, hasil belajar siswa akan bangkit. Hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapatnya dan dapat melatih cara berpikir logis dan sistematis. Dengan demikian guru dapat mengontrol dari hasil kegiatan belajar mengajar.

Metode tanya jawab ini selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan. Menurut Ahmadi dan Prasetya (2005), segi kelemahan metode Tanya jawab ini adalah:

- Apabila terjadi perbedaan pendapat akan banyak membutuhkan banyak untuk menyelesaikannya.
- Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang kebetulan yang menarik perhatiannya, tetapi bukan sasaran yang dituju.
- Dapat menghambat cara berpikir, apabila guru kurang pandai dalam penyajian materi pelajaran.

C). Metode Tanya Jawab Yang Dipakai Yesus

Metode tanya jawab juga digunakan Yesus dalam pengajaran-Nya. Empat Injil

menuliskan lebih dari lima puluh pertanyaan berbeda yang digunakan. Beberapa dari pertanyaan-Nya dilontarkan secara langsung dan dengan sederhana memberikan informasi yang penting, beberapa penjelasan dari ketidakpastian yang dipikirkan oleh pendengar-Nya, dan ekspresi yang muncul atas iman mereka. Misalnya, "Percayakah kamu, bahwa Aku dapat melakukannya?" (Matius 9:28)

Price (2011) mengatakan "memulai sesuatu kegiatan mengajar, Yesus menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk menarik perhatian, memperoleh titik pertemuan dan menyiapkan pikiran yang akan menerima apa yang dikatakanNya". Berulang-ulang Ia memakai metode bertanya (Matius 16:13-20//Lukas 9:18-21//Markus 8:27-30) "menurut kata orang, siapakah Anak Manusia itu?"...tetapi apa kata kamu, siapakah Aku ini?".Metode ini dipakai Tuhan yesus untuk menyatakan Firman Allah.

Robert Stein, dalam bukunya yang berjudul "*The Method and Message of Jesus Teaching*", mengatakan bahwa: "Dia menggunakan pertanyaan dalam berbagai variasi dan dalam berbagai situasi. Salah satu cara yang digunakan Yesus dalam menggunakan pertanyaan adalah dengan menggambarkan jawaban yang benar bagi pendengar-Nya. Dengan menggambarkan jawaban yang benar kepada murid-murid-Nya, maka jawaban tersebut akan lebih menyakinkan dan selalu mereka ingat walau hanya diucapkan oleh Yesus. Inti dari keseluruhan penginjilan-Nya terpusat pada peristiwa di Kaisarea, Filipi dimana Yesus menanyai murid-murid-Nya: "Kata orang, siapakah Aku ini?" Jawab mereka: "Ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia, ada pula yang mengatakan: seorang dari para nabi." Ia bertanya kepada mereka: "Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?" Maka jawab Petrus: "Engkau adalah Mesias!" Lalu Yesus melarang mereka dengan keras supaya jangan memberitahukan kepada siapapun

tentang Dia. Kemudian mulailah Yesus mengajarkan kepada mereka, bahwa Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tuatua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan bangkit sesudah tiga hari. Hal ini dikatakan-Nya dengan terus terang." (Markus 8:27-32).

Seringkali, pertanyaan yang dilontarkan-Nya secara langsung mengharuskan pendengar-Nya membandingkan, memeriksa, mengingat, dan mengevaluasi. Pertanyaan-pertanyaan hipotesa memberikan suasana solusi bagi pendengar-Nya. Seperti yang tertera pada Matius 21:31, "Siapakah di antara kedua orang itu yang melakukan kehendak ayahnya?" atau seperti yang terdapat di Lukas 10:36, "Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, adalah sesama manusia dari orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?"

Metode yang dipakai Yesus adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Seperti dalam Yohanes 4:6-28 Yesus membuka mata rohani perempuan Samaria dalam percakapan-Nya memberikan stimulus tanya jawab. Ketika Yesus melalui daerah itu dalam perjalanan-Nya ke Galilea, Yesus mengalami kelelahan yang biasa dialami orang-orang sampai bertemu nya dengan perempuan Samaria. Hubungan antara metode tanya jawab dengan percakapan-Nya terhadap perempuan Samaria membuktikan adanya pengakuan yang mengubah hidupnya berbalik kepada Yesus.

Dari pemaparan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa metode tanya jawab adalah metode terbuka: Metode tanya jawab adalah metode yang diberikan secara sengaja untuk menarik perhatian siswa seluruhnya kepada suatu pertanyaan baik pengalaman belajar yang lalu maupun yang akan dibahas. Terbuka

adalah bagian dari metode tanya jawab untuk menarik perhatian siswa terhadap sesuatu yang disampaikan yang dijadikan acuan sebagai objek awal proses belajar atau pun awal percakapan. Demikianlah yang Yesus lakukan dalam Yohanes 4:7 dengan metode tanya jawab, diawali dengan kata “berilah aku minum” Yesus memberikan suatu pertanyaan terbuka hingga perempuan Samaria tersebut memberikan respon kepada Yesus sampai pada akhir percakapan-Nya.

d). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Metode Tanya Jawab

Sebagai suatu cara, metode tidak dapat berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Menurut Surakhmad *dalam* Djamarah (2010) pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

- Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban mendidiknya. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran mana yang sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar-mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran ada berbagai jenis, ada tujuan instruksional, tujuan kurikuler, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Metode yang dipilih guru harus sejalan dengan taraf kemampuan anak didik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Guru harus memilih metode

pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

- Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Misalnya ketiadaan laboratorium untuk praktek IPA kurang mendukung penggunaan metode eksperimen.
- Guru. Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar pendidikan guru diakui memengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.

e). Hasil Belajar

Bila berbicara tentang hasil belajar akan terlintas pada gambaran tingkat penguasaan pembelajaran siswa terhadap sasaran pada topik bahasan yang dipelajari yang diukur dengan berdasarkan jumlah nilai jawaban yang benar pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran pembelajaran. Djamarah (2013), untuk mengukur tingkat hasil belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono *dalam* Basrudin (2013), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Dalam tulisan ini penulis fokus pada sisi hasil belajar siswa.

Menurut Hamalik *dalam* Indra (2009), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu,

dan dari tidak mengerti menjadi mengerti". R. Ibrahim *dalam* Istarani (2017), hasil pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan hasil ini sangat penting karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar.

f). Pengertian Belajar

Istilah belajar merupakan istilah yang sudah sering di kalangan masyarakat. Banyak ahli telah memberi batasan atau defenisi tentang belajar. Defenisi belajar sangat sulit untuk diformulasikan secara utuh atau memuaskan, karena melibatkan semua aktivitas dan proses yang diharapkan untuk dimasukkan ataupun dihapus. Menurut Gagne (2004), belajar dapat didefinisikan "sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman". Demikian juga diungkap kan Slameto (2013) "bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interksi dengan lingkungannya".

Perubahan tingkah laku yang diperoleh merupakan hasil interkasi yang didapat dari lingkungan. Interksi tersebut, salah satunya adalah proses belajar mengajar yang diperoleh di sekolah. Dengan belajar seseorang dapat memperoleh sesuatu yang baru baik ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Demikian juga diungkapkan oleh Syaiful dan Aswan Zain (2002), belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar ada perubahan-perubahan yang tidak

dapat dikategorikan dalam belajar, seperti perilaku saat orang dalam keadaan mabuk dan perubahan saat terjadi kecelakaan.

Menurut Skinner, seperti dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching - Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah ... *a process of progressive behavior adaptation*. Berdasarkan eksperimen nya, B. F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforce*).

Skinner (2013), memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah laku itu lantaran adanya hubungan antara stimulus (rangsangan) dengan respon (tanggapan, reaksi). Namun, patut dicatat bahwa definisi yang bersifat behavioristik ini dibuat berdasarkan hasil eksperimen dengan menggunakan hewan, sehingga tidak sedikit pakar yang menentanginya.

Chaplin dalam *Dictionary of Pshycology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi ... *acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*. Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan keduanya *Process of acquiring responses as a result of special practice*, belajar ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.

Menurut Hamalik, "Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Lear ning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing*)". Yang berarti bahwa, belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan

suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Menurut Tadjab, “Belajar adalah berubahnya kemampuan seseorang untuk melihat, berfikir, merasakan, mengerjakan sesuatu, melalui berbagai pengalaman-pengalaman yang sebagiannya bersifat perceptual, sebagiannya bersifat intelektual, emosional maupun motorik.” Reber dalam kamus susunannya yang tergolong modern, *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam definisi, antara lain:

- Belajar adalah *The process of acquiring knowledge*, yakni proses memperoleh pengetahuan. Pengertian ini biasanya lebih sering dipakai dalam pembahasan psikologi kognitif yang oleh sebagian ahli dipandang kurang representatif karena tidak mengikutsertakan perolehan keterampilan non kognitif.
- Belajar adalah *A relatively permanent change in respons potentiality which occurs as a result of reinforced practice*, yaitu suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan.

3. METODE PENELITIAN

a) Lokasi dan Waktu Penelitian

Rencana penelitian ini adalah di kelas Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan Tahun Pelajaran 2021/2022. Alasan pemilihan tempat ini sebagai

tempat penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

- Pertimbangan dari sudut efisien waktu, sebab tempat ini berdekatan dengan tempat tinggal penulis, sehingga akan lebih mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti tidak lagi mencari tempat penelitian lain yang menghabiskan waktu, biaya dan tenaga.
- Sepanjang pengetahuan penulis belum ada orang yang mengadakan penelitian tentang efektivitas metode tanya jawab terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan T.A. 2020/2021.

Pelaksanaan penelitian ini adalah bulan April sampai Juni tahun 2021.

b) Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada yang dikatakan oleh Arikunto (2010) bahwa “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Dari kutipan di atas diketahui bahwa populasi adalah objek penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan tahun ajaran 2021/2022, sebanyak 132 orang siswa.

Tabel 1. Populasi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
VIII-1	22	13	35
VIII-2	17	16	33
VIII-3	13	15	28
VIII-4	18	18	36
Jumlah	70	62	132

Menurut Arikunto (2010), "Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang hendak diteliti". Apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika

jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas karena siswanya 151 orang atau lebih dari 100 orang maka untuk sampel penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII-1 dan VIII-2 sebanyak 50 siswa.

Tabel 2. Sampel Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
VIII-1	15	10	25
VIII-2	15	10	25
Jumlah	30	20	50

c) Desain Penelitian

Penelitian ini melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode tanya jawab. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Kristen, dilakukan dengan memberikan test sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

d) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *post positivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik (Emzir, 2012).

e) Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap penelitian. Kegunaan memahami suatu variabel dan mengidentifikasi setiap variabel merupakan syarat mutlak bagi setiap peneliti. Pada penelitian ini, ada dua variabel yaitu:

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*). Variabel bebas merupakan variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Dalam hal ini variabel bebasnya adalah: Metode tanya jawab dalam pembelajaran.

- b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*Independent Variable*). Dalam hal ini variabel terikatnya adalah: Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa VIII SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan Tahun Ajaran 2020/2021.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Secara pemaparan (deskriptif)

Dari hasil interpretasi dan analisis data yang dilakukan terhadap Efektivitas Metode Tanya Jawab efektif dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan T.A 2021/2022, bahwa metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa termasuk pada kategori baik, maka dalam hal ini perlu ditingkatkan dan diciptakan hal-hal yang dapat membangun metode tanya jawab terhadap hasil belajar siswa dengan membuat dengan jelas tugas dan fungsi guru PAK di lingkungan sekolah oleh guru

PAK supaya tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dari hasil analisis data dan temuan pada penelitian ini, bahwa metode tanya jawab adalah proses untuk memengaruhi orang agar memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk tujuan bersama. Jadi dengan metode tanya jawab yang tepat oleh guru PAK maka guru PAK dapat mempersepsikan guru PAK dengan baik, dengan hubungan yang baik dapat meningkatkan kenyamanan dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Dengan demikian, guru PAK dalam melakukan tugasnya semakin termotivasi kearah yang lebih baik.

b) Secara Inferensial

Secara inferensial, analisis data dan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengujian variabel Metode Tanya jawab dapat digunakan sebagai variabel dalam memengaruhi secara langsung atau tidak langsung terhadap hasil belajar siswa.

c) Metode Tanya Jawab (X) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, bahwa semua temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya efektivitas metode tanya jawab secara langsung berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa sebesar 0,915 atau 91,5%. Sebagai guru PAK dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya harus mampu memotivasi dirinya secara maksimal sehingga akan memiliki dorongan untuk mengoptimalkan kemampuan dalam menjalankan tugasnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat kesimpulannya adalah: bahwa metode tanya jawab sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan T.A. 2021/2022, hal ini terlihat dari data yang menunjukkan r_{hitung} (0,970 lebih besar dari pada r_{tabel} (0,279) pada taraf signifikan 5%, atau dapat diformulasikan sebagai $0,970 > 0,279$. Jika dilihat dari tabel interpretasi "r" product moment r_{hitung} (0,970) terletak pada titik 0,70-0,90, maka dapat dikatakan mempunyai efektifitas yang kuat dan tinggi atau efektivitas yang signifikan

Daftar Pustaka

- Darsono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Semarang : IKIP Press
- Dimiyati Mahmud dan Mudjiono. 2006. *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: BPFE
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah dan Syaiful Bahri. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh., dan M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.

- Gagne. Robert M., 2004. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (terjemah Munandir). Jakarta: PAU Dirjen Dikti Depdikbud
- Gie, The Liang. 2007. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah. B Uno. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Harianto. 2008. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan dunia masa kini*. Yogyakarta: ANDI.
- Harjanto. 2007. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hisyam Zaini. 2008. *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri
- Homrighausen, E.G., dan I.H. Enklaar. 2012. *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Iskandar, Harun. 2010. *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*. St Book.
- Ismawati, Esti dan Faraz Umayu. 2012. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- KBBI, 2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 21 Maret 2021].
- Mahmud. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mudyahardjo, Radja. 2013. *Pendidikan Agama Kristen Konteks Indonesia*. Bandung: Kalam Hidup.
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, John M., 2010. *Guru Agama Kristen sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Kalam Hidup.
- Prince. J.M., 1975. *Yesus Guru Agung*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sidjabat, B.S., 2017. *Mengajar Secara Profesional. Edisi Ketiga*. Jakarta: Kalam Hidup
- Skinner, B. F., 2013. *Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana, N., 2017. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru
- Suryobroto. 1986. *Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Yayasan ANDI.
- Wijaya, Hengki (ed.). 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

